

Volume 10 Nomor 1 April 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

EFEKTIVITAS TEKNIK FLIPPED CLASSROOM DALAM MENGOPTIMALKAN
PENGUASAAN KONSEP PADA MATERI KONSEP DASAR ILMU EKONOMI

Ayu Isnaeni Savaroza✉

Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia.

✉Corresponding Author Email: ayusavaroza10@gmail.com

Abstract:

Article History:
Received: October 2024
Revision: February
2025
Accepted: February
2025
Published: April 2025

This research aims to evaluate the effectiveness of the flipped classroom technique in improving mastery of basic economic concepts in class X students at SMAN 1 Bonai Darussalam. The study used an experimental design with a pre-test and post-test approach, involving 20 students divided into experimental and control groups. The experimental group was taught using a flipped classroom, while the control group was taught using conventional teaching methods. The research instrument was a questionnaire and its mastery of economic concepts and results of data analysis using the Independent Samples t-test showed that there was a statistically significant difference between the two groups, with a higher average value of concept mastery in the flipped classroom group (16.4000) compared to the control group (-0.6000). The higher standard deviation in the flipped classroom group shows variation in student results, but overall, this technique is more effective in improving concept understanding than conventional methods. In conclusion, the flipped classroom provides a more interactive and productive approach, helping students learn independently and increasing engagement in the learning process. It is recommended that this technique be implemented more widely in teaching economics or other subjects that require a deep understanding of concepts.

Keywords:
Flipped Classroom,
Concept Mastery,
Economics, Teaching
Methods

Abstrak:

Sejarah Artikel
Diterima: Oktober
2024
Direvisi: Februari 2025
Disetujui: Februari
2025
Diterbitkan: April 2025

Eksperimen ini berfokus untuk mengevaluasi efektivitas teknik *flipped classroom* dalam mengoptimalkan penguasaan konsep dasar ilmu ekonomi pada siswa kelas X SMAN 1 Bonai Darussalam. Eksperimen menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test, melibatkan 20 siswa yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajar menggunakan *flipped classroom*, sementara kelompok kontrol diajar dengan metode pengajaran konvensional. Instrumen eksperimen berupa tes penguasaan konsep ekonomi dan kuesioner. Hasil analisis data menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara kedua kelompok, dengan nilai rata-rata penguasaan konsep yang lebih tinggi pada kelompok *flipped classroom* (16.4000) dibandingkan dengan kelompok kontrol (-0.6000). Simpangan baku yang lebih tinggi pada kelompok *flipped classroom* menunjukkan variasi hasil siswa, namun secara keseluruhan teknik ini lebih efektif dalam mengoptimalkan pemahaman konsep dibandingkan metode konvensional. Kesimpulannya, *flipped classroom* memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan produktif, membantu siswa belajar secara mandiri dan mengoptimalkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Disarankan agar teknik ini diimplementasikan lebih luas dalam pengajaran ekonomi atau mata pelajaran lain yang menuntut pemahaman konsep yang mendalam.

Kata kunci:
Flipped Classroom,
Penguasaan Konsep,
Ilmu Ekonomi, Metode
Pengajaran



How to Cite: Ayu Isnaeni Savaroza. 2025. *Efektivitas Teknik Flipped Classroom Dalam Mengoptimalkan Penguasaan Konsep Pada Materi Konsep Dasar Ilmu Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (1) DOI : [10.31932/jpe.v10i1.3993](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.3993)



PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut inovasi dalam teknik pengajaran untuk memastikan siswa tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi mampu memahami konsep-konsep secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Arriany & Aswan, 2022). Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran adalah bagaimana mengoptimalkan penguasaan konsep oleh siswa, terutama pada mata pelajaran yang kompleks seperti ilmu ekonomi (Espino, 2022). Penguasaan konsep yang baik memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengetahui informasi, tetapi juga memahami keterkaitan antar konsep serta mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah. Dalam konteks pengajaran ilmu ekonomi, pengetahuan terhadap konsep dasar seperti kelangkaan, pilihan, biaya peluang, dan keseimbangan pasar sangatlah penting. Kegagalan untuk memahami konsep-konsep ini dapat menghambat siswa dalam menganalisis masalah ekonomi dan membuat keputusan yang tepat (Galindo-Dominguez, 2021). Oleh karena itu, guru perlu melakukan satu inovasi dalam penggunaan media pembelajaran (Rosyida & Supriyadi, 2024). Salah satu teknik yang telah mendapatkan perhatian luas di dunia pendidikan adalah *Flipped Classroom* (Baig & Yadegaridehkordi, 2023).

Flipped Classroom adalah teknik pengajaran yang mengubah pola pengajaran tradisional dengan membalik proses pengajaran. Menurut Pinoh (2021), dalam *flipped classroom*, siswa mempelajari materi baru secara mandiri di luar kelas melalui video, bahan bacaan, atau sarana digital lainnya (McLeod, 2021). Sementara waktu di kelas digunakan untuk melakukan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah

yang mendalam dengan bantuan guru. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih produktif dan bertanggung jawab dalam pengajaran mereka sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan materi. *Flipped classroom* memberikan beberapa keuntungan. Pertama, siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan mempersiapkan pertanyaan untuk dibahas di kelas (Mandasari & Wahyudin, 2021). Kedua, waktu di kelas menjadi lebih interproduktif dan dapat difokuskan pada aktivitas yang mendukung pengetahuan mendalam seperti diskusi *group*, tanya jawab, atau pemecahan masalah. Selain itu, teknik ini memfasilitasi siswa untuk lebih terlibat secara produktif dalam proses pengajaran, mengoptimalkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam memahami materi (Cho et al., 2021).

Penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa untuk tidak hanya mengenali dan mendefinisikan suatu konsep, tetapi juga memahami cara konsep tersebut terhubung dengan konsep-konsep lainnya serta bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Menurut Bruner pada tahun 1960 penguasaan konsep adalah salah satu tujuan utama pendidikan, karena pengetahuan mendalam terhadap konsep membantu siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Penguasaan konsep mencakup pengetahuan terhadap definisi, hubungan antara konsep, serta aplikasi dalam konteks yang berbeda. Dalam konteks pengajaran, penguasaan konsep menjadi indikator utama apakah seorang siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari atau hanya menghafalnya (Astria & Kusuma,



2023). Setiap materi siswa diharapkan benar-benar menguasai konsep yang diberikan. Konsep yang telah dipelajari akan berguna untuk mempelajari materi selanjutnya (Rizkiana & Warmi, 2021). *Flipped Classroom* berpotensi mengoptimalkan penguasaan konsep karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan produktif terlibat dalam pengetahuan konsep selama diskusi di kelas.

Ilmu ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan Masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (Apriyanto et al., 2022:5). Konsep dasar dalam ilmu ekonomi, seperti kelangkaan, biaya peluang, penawaran dan permintaan, serta keseimbangan pasar, merupakan landasan penting yang harus dipahami oleh siswa agar mereka mampu menganalisis fenomena ekonomi secara kritis. Menurut Rahmi, (2022), penguasaan konsep dasar ekonomi memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana keputusan ekonomi dibuat oleh individu, perusahaan, dan pemerintah, serta dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Kelangkaan adalah konsep fundamental dalam ilmu ekonomi yang menyatakan bahwa sarana terbatas sementara kebutuhan manusia tidak terbatas. Dari sini, muncul konsep pilihan dan biaya peluang, di mana setiap keputusan yang diambil memiliki konsekuensi dan alternatif yang dikorbankan (Ali, 2023). Permintaan dan penawaran menjelaskan interaksi antara konsumen dan produsen di pasar, sementara keseimbangan pasar menunjukkan titik di mana jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan pada suatu harga tertentu.

Dalam konteks pendidikan, pengetahuan yang kuat terhadap konsep

dasar ilmu ekonomi memungkinkan siswa untuk menganalisis masalah ekonomi secara lebih mendalam, baik dalam skala mikro maupun makro. Penguasaan terhadap konsep-konsep ini juga penting dalam pengambilan keputusan ekonomi setiap hari, seperti dalam mengelola sarana, memahami pasar, dan merencanakan keuangan (Setiono et al., 2023).

Dengan memperhatikan pentingnya penguasaan konsep dalam pengajaran ilmu ekonomi, eksperimen ini berfokus untuk mengevaluasi efektivitas teknik *Flipped Classroom* dalam mengoptimalkan penguasaan konsep siswa pada materi konsep dasar ilmu ekonomi (Adolph, 2023). *Flipped Classroom* diyakini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk mempelajari konsep secara mandiri dan memberikan ruang untuk diskusi yang lebih mendalam di kelas (Artikel, 2024). Oleh karena itu, eksperimen ini tidak hanya berfokus untuk menilai apakah teknik tersebut efektif dalam mengoptimalkan pengetahuan konsep siswa, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan ekonomi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Eksperimen ini berfokus untuk mengevaluasi efektivitas teknik *flipped classroom* dalam mengoptimalkan penguasaan konsep pada materi konsep dasar ilmu ekonomi. Eksperimen ini menggunakan siswa kelas X SMAN 1 Bonai Darussalam sebagai subjek Eksperimen, dengan sampel sebanyak 20 siswa yang terbagi menjadi dua *group*, yaitu *group* eksperimen dan *group* kontrol. *Group* eksperimen akan diajarkan menggunakan teknik *flipped classroom*, sementara *group* kontrol akan diajar menggunakan teknik pengajaran konvensional (Liu et al., 2021).



Instrumen eksperimen yang digunakan untuk mengkalkulasi penguasaan konsep meliputi beberapa alat ukur. Tes penguasaan konsep berupa soal pilihan ganda dan esai dirancang untuk menguji pengetahuan siswa terhadap konsep dasar ekonomi seperti dasar ekonomi mikro, seperti konsep kelangkaan, biaya peluang, serta mekanisme permintaan dan penawaran. (Tarumingkeng, 2025). Tes ini diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelaksanaan pengajaran untuk melihat peningkatan pengetahuan konsep (William & Hita, 2019). Selain itu, kuesioner disusun untuk mengumpulkan data mengenai respons dan motivasi siswa terhadap teknik *flipped classroom*, serta untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap pengalaman belajar yang baru. Observasi juga dilakukan selama proses pengajaran untuk mencatat aktivitas siswa di kelas, seperti partisipasi, kolaborasi, dan keterlibatan dalam diskusi.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Pertama, pretest diberikan kepada kedua *group* untuk mengkalkulasi penguasaan konsep awal siswa. Setelah itu, *group* eksperimen akan menjalani proses pengajaran *flipped classroom*, di mana siswa mempelajari materi secara mandiri di luar kelas dan melakukan aktivitas interproduktif di dalam kelas (Galindo-Dominguez, 2021). Di sisi lain, *group* kontrol akan menjalani pengajaran tradisional di mana materi disampaikan oleh guru di kelas. Setelah pengajaran selesai, *posttest* dilakukan untuk mengkalkulasi penguasaan konsep setelah intervensi. Selain itu, kuesioner dan hasil observasi digunakan untuk memahami bagaimana siswa merespons teknik *flipped classroom* dan dampaknya terhadap motivasi mereka.

Analisis data dalam Eksperimen ini dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan teknik Independent Samples t-Test untuk membandingkan rata-rata hasil posttest antara kelompok eksperimen (*flipped classroom*) dan kelompok kontrol (metode konvensional). Uji ini diawali dengan *Levene's Test for Equality of Variances* untuk memeriksa kesamaan variansi antara kedua kelompok. Jika hasil menunjukkan variansi yang sama (nilai Sig. > 0,05), uji t dengan equal variances assumed digunakan. Hasil t-test menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Jika nilai Sig. (2-tailed) di bawah 0,05, maka perbedaan dianggap signifikan. Mean difference menunjukkan seberapa besar perbedaan penguasaan konsep antara kedua kelompok. Hasil analisis ini memberikan bukti statistik mengenai efektivitas *flipped classroom* dalam mengoptimalkan penguasaan konsep siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksperimen ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengkalkulasi penguasaan konsep dasar ekonomi pada siswa. Terdapat dua kelompok yang terlibat dalam eksperimen ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diajar menggunakan teknik *flipped classroom*, di mana siswa belajar materi secara mandiri di luar kelas dan memanfaatkan waktu di kelas untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif (Pranata, 2022). Sebaliknya, kelompok kontrol akan diajar dengan metode pengajaran konvensional, di mana materi disampaikan langsung oleh guru selama kegiatan di kelas. Desain eksperimen seperti pada Tabel 1.



Tabel 1. Design Eksperimen

Design Eksperimen			
Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Ekperimental	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1		Y2

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Independent Samples t Test

Independent Samples t-Test berfokus untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berkaitan satu sama

lain (independen) guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok tersebut.

Tabel 2. Group Statistics

Kelompok	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
flipped_classroom	Eksperi	2	16.4000	7.71609	1.27816
	mental	0			
	Kontro	2	0.6000	5.36564	1.64701
	l	0			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif dari dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok eksperimen yang diajar menggunakan teknik *flipped classroom* dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode pengajaran konvensional. Setiap kelompok terdiri dari 20 siswa, dengan hasil rata-rata penguasaan konsep yang berbeda antara keduanya. Nilai rata-rata kelompok eksperimen, yaitu 16.4000, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan konsep setelah diberikan perlakuan *flipped classroom* (Yunithasari, 2024). Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional justru mengalami penurunan, dengan rata-rata 0.6000, mengindikasikan bahwa metode tradisional kurang efektif dalam mengoptimalkan pemahaman konsep siswa.

Simpangan baku juga memberikan wawasan tentang variasi hasil dalam kedua kelompok. Pada kelompok *flipped classroom*, simpangan baku yang relatif

tinggi sebesar 7.71609 menunjukkan bahwa meskipun rata-rata penguasaan konsep meningkat, terdapat variasi yang cukup besar dalam pemahaman siswa. Beberapa siswa mungkin memperoleh peningkatan signifikan, sementara yang lain mungkin mengalami peningkatan yang lebih moderat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa efektivitas *flipped classroom* tidak merata di seluruh peserta, mungkin bergantung pada berbagai faktor seperti motivasi belajar mandiri atau kemampuan mengelola waktu.

Sementara itu, kelompok kontrol memiliki simpangan baku yang lebih kecil, yaitu 5.36564, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar di antara siswa lebih seragam. Meskipun demikian, nilai rata-rata yang rendah pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa meskipun variasi hasil tidak besar, pendekatan konvensional dalam pengajaran tampaknya kurang efektif dalam mengoptimalkan penguasaan konsep secara keseluruhan (Li, 2024). Hasil ini



memperkuat anggapan bahwa *flipped classroom*, meskipun memiliki beberapa kelemahan terkait variasi hasil, lebih unggul dalam mengoptimalkan pemahaman konsep dibandingkan metode konvensional.

Secara keseluruhan, *flipped classroom* tampak lebih efektif dalam mengoptimalkan penguasaan konsep ekonomi siswa dibandingkan metode konvensional. Meskipun hasil menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keberhasilan di antara siswa

yang menggunakan *flipped classroom*. Menurut Arwana & Setiawan (2021) kelompok *flipped classroom* menunjukkan hasil belajar lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok konvensional. Oleh karena itu, untuk memastikan apakah perbedaan ini signifikan secara statistik, analisis lebih lanjut seperti uji t diperlukan untuk menentukan apakah *flipped classroom* memberikan keunggulan yang signifikan dalam konteks eksperimen ini.

Tabel 3. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
flipped_classroom	Equal variances assumed	0,771	0,385	-8,154	38	0,000	17,00000	0,08478	21,22042	12,77958
	Equal variances not assumed			-8,154	5,794	0,000	17,00000	0,08478	21,22898	12,77102

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari Tabel 3 di atas yang menampilkan hasil uji statistik yang melibatkan *Levene's Test for Equality of Variances* dan *t-test for Equality of Means*. Hasil ini membandingkan penguasaan konsep antara dua kelompok, Penerapan *flipped classroom* menguntungkan peserta didik dengan tersedianya banyak waktu dan terfasilitasinya belajar mandiri (Nugrahani *et al.*, 2023). Berdasarkan *Levene's Test*, nilai F sebesar 0,771 dengan tingkat signifikansi 0,385 menunjukkan bahwa variansi antar kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, asumsi bahwa variansi kedua kelompok sama dapat digunakan dalam uji t (Galindo-Dominguez,

2021). Hal ini memungkinkan perbandingan yang lebih akurat antara rata-rata kedua kelompok.

Selanjutnya, hasil *t-test for Equality of Means* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan konsep antara kelompok *flipped classroom* dan kelompok control. Nilai t sebesar -8,154 dengan df 38 serta nilai Sig. (2-tailed) 0,000 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara kedua kelompok signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, *flipped classroom* memberikan dampak yang sangat berbeda dan lebih baik dibandingkan metode pengajaran tradisional dalam



mengoptimalkan penguasaan konsep siswa (Colomo-Magaña et al., 2023).

Rata-rata perbedaan penguasaan konsep antara kedua kelompok sebesar -17,00000, menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan *flipped classroom* memiliki peningkatan penguasaan konsep yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol (Förster et al., 2022). Selisih yang cukup besar ini memberikan indikasi bahwa *flipped classroom* merupakan teknik yang efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, interval kepercayaan 95% yang berada di antara -21,22042 hingga -12,77958 menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat dianggap representatif dan akurat, dengan tingkat kesalahan yang kecil. *Flipped classroom* terbukti lebih efektif dibandingkan metode pengajaran konvensional (Latifah et al., 2024). Dengan hasil yang signifikan secara statistik, teknik *flipped classroom* menawarkan pendekatan yang lebih produktif dan efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa (Blair et al., 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Flipped Classroom* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep ekonomi dibandingkan metode pengajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar dengan *Flipped Classroom* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen lebih tinggi (16.4000) dibandingkan dengan kelompok kontrol (-0.6000), menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Baig & Yadegaridehkordi (2023) yang

menemukan bahwa *Flipped Classroom* mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil akademik siswa melalui pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi sebelum sesi kelas berlangsung, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah ketika berada di kelas.

Namun, salah satu tantangan dalam penerapan *Flipped Classroom* adalah adanya variasi hasil dalam kelompok eksperimen. Simpangan baku yang lebih besar (7.71609) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam penguasaan konsep di antara siswa yang menggunakan metode ini. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang tinggi, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Galindo-Dominguez (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas *Flipped Classroom* sangat bergantung pada kesiapan siswa dalam mengakses dan memahami materi sebelum kelas. Faktor-faktor seperti keterampilan belajar mandiri, motivasi intrinsik, dan akses terhadap sumber belajar dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memanfaatkan metode ini secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pendukung, seperti bimbingan tambahan dari guru dan penyediaan materi pembelajaran yang lebih interaktif untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari metode ini.

Sementara itu, kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional mengalami sedikit penurunan dalam penguasaan konsep (-0.6000). Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah tradisional kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi pada siswa. Dalam metode konvensional,



siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi secara pasif tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan rendahnya retensi dan pemahaman konsep (Förster et al., 2022). Metode ceramah sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami konsep melalui diskusi atau aktivitas kolaboratif, sehingga kurang efektif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam. Sejalan dengan penelitian Colomo-Magaña et al. (2023), pendekatan pembelajaran aktif seperti *Flipped Classroom* lebih mampu meningkatkan pemahaman konseptual dibandingkan metode konvensional yang lebih berpusat pada guru.

Hasil uji Independent Samples t-Test dalam penelitian ini juga memperkuat bukti bahwa Flipped Classroom memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan selisih rata-rata penguasaan konsep sebesar 17.00000, dapat disimpulkan bahwa metode ini secara statistik memberikan hasil yang lebih unggul dibandingkan metode konvensional. Selain itu, interval kepercayaan 95% yang berada di antara -21.22042 hingga -12.77958 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini cukup representatif dan memiliki tingkat kesalahan yang kecil. *Flipped Classroom* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Fatmiyati & Juandi, 2023). Oleh karena itu, implementasi Flipped Classroom direkomendasikan dalam pembelajaran ekonomi maupun mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman mendalam.

Namun, agar penerapan Flipped Classroom lebih efektif, perlu ada strategi pendukung yang memperhitungkan variasi

dalam kesiapan dan gaya belajar siswa. Studi oleh ÖZ & Kala (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi, seperti penyediaan video pembelajaran yang lebih interaktif dan tugas berbasis diskusi daring, dapat membantu meningkatkan efektivitas *Flipped Classroom*. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam mengembangkan materi dan mengelola kelas berbasis *Flipped Classroom* juga sangat diperlukan agar metode ini dapat diterapkan secara optimal. Dengan strategi yang tepat, *Flipped Classroom* tidak hanya dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa teknik *flipped classroom* terbukti lebih efektif dalam mengoptimalkan penguasaan konsep ekonomi siswa dibandingkan metode pengajaran konvensional. Hasil t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok, dengan rata-rata penguasaan konsep pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok yang diajar menggunakan *flipped classroom* mengalami peningkatan penguasaan konsep yang signifikan, sementara kelompok kontrol justru mengalami sedikit penurunan. Selain itu, variasi dalam hasil siswa yang menggunakan *flipped classroom*, sebagaimana terlihat dari simpangan baku yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pendekatan ini dibandingkan yang lain. Meskipun demikian, secara keseluruhan, *flipped classroom* memberikan hasil yang lebih positif dalam mengoptimalkan pemahaman



konsep siswa, dengan selisih rata-rata penguasaan konsep yang signifikan sebesar 17 poin antara kedua kelompok. Dengan demikian, flipped classroom dapat dianggap sebagai teknik pengajaran yang efektif dan produktif dalam konteks pendidikan ekonomi.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan eksperimen ini, disarankan agar institusi pendidikan, khususnya di tingkat menengah dan atas, mempertimbangkan penggunaan teknik *flipped classroom* dalam pengajaran mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam, seperti ekonomi. Model *flipped classroom* yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri sebelum kelas, kemudian mendiskusikan materi secara interaktif di kelas, terbukti lebih efektif dalam mengoptimalkan penguasaan konsep dibandingkan dengan metode tradisional. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berfungsi lebih sebagai fasilitator, membantu siswa mendalami konsep melalui diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Selain itu, bagi pendidik yang berencana menerapkan *flipped classroom*, disarankan untuk memperhatikan variasi kemampuan siswa dalam belajar mandiri. Dukungan tambahan, seperti panduan belajar atau materi video yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dapat membantu mengurangi variasi hasil dan memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan teknik ini secara maksimal. Terakhir, perlu adanya pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam mengimplementasikan flipped classroom agar dapat mengoptimalkan manfaat yang diberikan oleh pendekatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2023). THE INFLUENCE OF MICRO FINANCING AND BUSINESS ASSISTANCE ON THE DEVELOPMENT OF CLIENTS' BUSINESSES AT PT MITRA BISNIS KELUARGA VENTURA, TANAH TINGGI BRANCH, TANGERANG CITY. 1–23.
- Ali, N. N. (2023). Konsep dasar ekonomi islam. Center for Open Science.
- Apriyanto, A., Wartono, T., Apriyanti, C., Nasihin, I., Anggraini, E. D., Soares, L., ... & Liestyowati, L. (2024). Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Artikel, S., Mikro, P., & Usaha, P. (n.d.). Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) THE INFLUENCE OF MICRO FINANCING AND BUSINESS ASSISTANCE ON THE DEVELOPMENT OF CLIENTS ' BUSINESSES AT PT MITRA BISNIS KELUARGA VENTURA , TANAH TINGGI BRANCH , TANGERANG CITY Corresponding Author Email : diansyah.170845@gmail.com Author Email : rabiaatulaslawayah30@gmail.com.
- Arnawa, I. N., & Setiawan, I. M. D. (2021). Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Tingkat Computer Self-Efficacy. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 5(1), 34-42.
- Arriany, I., & Aswan, D. (2022). Pengembangan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(12), 584-594.
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk



- meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119.
- Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2023). Flipped classroom in higher education: a systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 61.
- Cho, H. J., Zhao, K., Lee, C. R., Runshe, D., & Krousgrill, C. (2021). Active learning through flipped classroom in mechanical engineering: improving students' perception of learning and performance. *International Journal of STEM Education*, 8, 1–13.
- Colomo-Magaña, E., Cívico-Ariza, A., Sánchez-Rivas, E., & Linde-Valenzuela, T. L. (2023). Instantáneas culturales y Flipped Classroom: percepciones de futuros docentes.
- Espino, A. E. (2022). Development of Covariational Reasoning in engineering students: An experience with Flipped Classroom. In *Proceedings of the LACCEI international Multi-conference for Engineering, Education and Technology (Vol. 2022)*. <https://doi.org/10.18687/LACCEI2022.1.1.775>
- Fatmiyati, N., & Juandi, D. (2023). Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Matematis: Systemtic Literature Review. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(3), 1161–1176.
- Förster, M., Maur, A., Weiser, C., & Winkel, K. (2022). Pre-class video watching fosters achievement and knowledge retention in a flipped classroom. *Computers & Education*, 179, 104399.
- Galindo-Dominguez, H. (2021). Flipped classroom in the educational system. *Educational Technology & Society*, 24(3), 44–60.
- Latifah, N., Utama, A. H., & Qomario, Q. (2024). Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Flipped Classroom: Systematic Literature Review. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8174–8184.
- Li, S. (2024). Positive emotions, self-regulatory capacity, and EFL performance in Chinese senior high school students. *Acta Psychologica*, 243. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104143>
- Liu, Y.-J., Zhao, W., Liu, L., Li, D., Tong, S., & Chen, C. L. P. (2021). Adaptive neural network control for a class of nonlinear systems with function constraints on states. *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems*, 34(6), 2732–2741.
- Mandasari, B., & Wahyudin, A. Y. (2021). Flipped classroom learning model: implementation and its impact on EFL learners' satisfaction on grammar class. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 8(1), 150–158.
- Nugrahani, R. H., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2023). Pengaruh Flipped Classroom Dan Literasi Digital Terhadap Penguasaan Konsep Sosiologi Materi Integrasi Sosial. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 120.
- Pinoh, N., Kristiani, Y., Relita, D. T., Thoharudin, M., Ende, M. K., Sirhi, S., Manganingsih, A., Sekadau, S. M.



- P. K., Magdalena, Y. A., & Marselina, S. (n.d.). JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Rizkiana, A. M., & Warmi, A. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi persamaan linear satu variabel. *Maju*, 8(2), 505-183.
- Rahmi, I. N. (2022). Konsep dasar ekonomi. Center for Open Science.
- Rosyidah, N. M., & Supriyadi, S. (2024). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 358-370.
- Setiono, A., Napisah, S., Wartono, T., Suryahani, I., Sundari, S., Rahayu, S., Fatmawati, A., Hulu, D., Muntahanah, S., & Retnowati, D. (2023). DASAR-DASAR EKONOMI: Panduan Praktis Teori dan Konsep. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Tarumingkeng, R. C. 2025. Fundamental Ekonomi Mikro: Prinsip, Teori dan Studi Kasus.
- William, & Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint. *JSM STMIK Mikroskil*, 20(1), 71–80.
- Yunithasari, N. P. M. (2024). Pengaruh Metode Flipped Classroom Berbantuan Lembar Kerja Mahasiswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 7(2), 164-173.

